

**INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH INDONESIA DI SMA NEGERI 2 BATUSANGKAR**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah Fakultas
Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



YOLANDA ANGGIA RAHAYU
55222/2010

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2015

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Interaksi Belajar Mengajar dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 2 Batusangkar**

Nama : **Yolanda Anggia Rahayu**

Bp/Nim : **2010/55222**

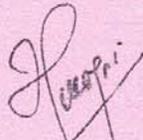
Jurusan : **Sejarah**

Program Studi : **Pendidikan Sejarah**

Padang, Mei 2015

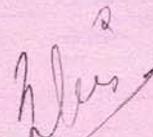
Disetujui oleh:

Pembimbing I



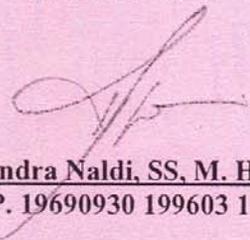
Drs. Zafri, M.Pd
NIP. 19590910 198603 1 003

Pembimbing II



Drs. Gusraredi
NIP. 196112041986091001

Ketua Jurusan



Hendra Naldi, SS, M. Hum
NIP. 19690930 199603 1 001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 1 Mei 2015

INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH INDONESIA DI SMA NEGERI 2 BATUSANGKAR

Nama : Yolanda Anggia Rahayu

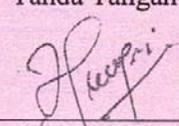
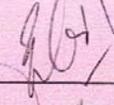
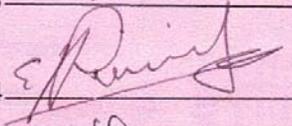
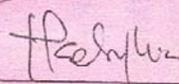
Bp/NIM : 2010/55222

Jurusan : Sejarah

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Padang, Mei 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Zafri, M.Pd	1 
Sekretaris	: Drs. Gusraredi	2 
Anggota	: 1. Drs. Wahidul Basri, M.Pd	3 
	2. Dr. Erianjoni	4 
	3. Ike Sylvia, S.IP, M.Si	5 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN SEJARAH

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25135 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yolanda Anggia Rahayu
NIM/TM : 55222/2010
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

**Interaksi Belajar Mengajar dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA
Negeri 2 Batusangkar**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sejarah

Hendra Naldi, S.S., M.Hum
NIP: 196909301996031001

Saya Yang Menyatakan,



Yolanda Anggia Rahayu
NIM: 55222/2010

ABSTRAK

YOLANDA ANGGIA RAHAYU.5522/2010: Interaksi Belajar Mengajar dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 2 Batusangkar. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2015

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dalam pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 2 Batusangkar. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengungkapkan tentang interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dalam pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 2 Batusangkar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif . Teknik pengumpulan data adalah pengamatan dan wawancara. Data yang dikumpulkan berupa pengamatan yaitu pengamatan tentang interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dalam pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 2 Batusangkar. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 2 Batusangkar berjumlah 21 orang. teknik analisa data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data tentang interaksi belajar mengajar dalam pembelajaran sejarah Indonesia di SMA Negeri 2 Batusangkar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih sangat kurang interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dalam pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 2 Batusangkar yang dilihat dari kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan (menyiapkan peserta didik untuk belajar), kegiatan inti (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, mengkomunikasikan), dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dalam pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 2 Batusangkar masih kurang dilihat dari kegiatan pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Syukur Allhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat curahan rahmat dan karunia- Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Interaksi Belajar Mengajar dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 2 Batusangkar”**.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua, adik tersayang serta seluruh keluarga besar penulis, yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik moril dan materil.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah yang senantiasa memberikan kemudahan kepada penulis dalam penulisan skripsi.
3. Bapak Drs. Zafri, M. Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Gusraredisebagai pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta arahan yang berarti untuk penulisan ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Tim Penguji: bapak Drs. Wahidul Basri, M. Pd, bapak Dr . Erianjoni, dan bapak Ibu Ike Sylvia, S. IP, M. Si yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi.

5. Bapak Yarmis, S. Pd dan Bapak Ibrizal, S. Pd selaku guru mata pelajaran Sejarah Indonesia yang telah memberikan izin dan informasi untuk melaksanakan penelitian pada siswa kelas X IPS 3 dan XI IPS 4.
6. Teman-teman, kakak-kakak dan adik-adik sejurusan yang ikut memberikan dorongan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan skripsi ini. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi penulis.

Padang, Mei 2015

Penulis

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	25
Gambar 2. Model analisis interaktif	34

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	9
B. Kajian Konseptual	
1. Interaksi Belajar Mengajar	11
2. Pola-pola dalam interaksi Pembelajaran	15
3. Kegiatan Pembelajaran	18
C. Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah Indonesia	22
D. Studi Relevan	24
E. Kerangka Berfikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian	27
C. Informan Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Triangulasi Data	31
F. Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian 35
B. Pembahasan 87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 90
B. Saran 90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaksi dinamis antar pendidik yang melaksanakan tugas belajar dan peserta didik yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar. Jadi kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari proses antara peserta didik dan pendidik. Proses interaksi sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena dalam proses belajar mengajar menyampaikan suatu pesan pengetahuan, keterampilan, sikap, etika, kepada peserta didik melalui proses interaksi.

Sukses atau tidaknya Sistem Pendidikan Nasional sebagai tatanan ditentukan oleh Sistem Pendidikan Nasional sebagai proses. Salah satu unsur proses pendidikan yang paling dominan adalah guru. Guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan rakyat yang masih berkembang. Guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni keterampilan menguasai materi dan mengkomunikasikan kepada peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran, belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan, maka pada dasarnya kegiatan belajar terdiri dari dua konsep yang berlangsung secara bersamaan yaitu proses mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Mereka terlibat langsung dalam proses belajar mengajar selain tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, metode mengajar, dan evaluasi belajar. (Djamarah, 2012: 3)

Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga harus mampu memberi motivasi kepada siswa melalui proses interaksi yang dilakukan. Disini guru sangatlah penting dalam menumbuhkan keinginan belajar siswa. Untuk mencapai tujuan interaksi dalam proses belajar mengajar tersebut maka seorang guru dituntut terbuka kepada siswanya.

Interaksi proses belajar mengajar pada prinsipnya bergantung pada pendidik dan peserta didik. Interaksi mengisyaratkan adanya aktivitas peserta didik yang belajar maupun pendidik yang mengajar. Interaksi edukatif dapat dilihat pada proses belajar mengajar di sekolah. Interaksi pendidik dengan peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan studi, karena bantuan guru didalam maupun diluar terhadap siswa sangat berpengaruh terutama dorongan yang bersifat psikis untuk penyelesaian studi. Bagi siswa guru merupakan figur pemberi semangat belajar minimal dalam pelajaran yang bersangkutan. (Sardiman, 2010: 10)

Setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik sebagai pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain secara sistematis dengan berkesinambungan sedangkan anak didik sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh pendidik sehingga terjadilah interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

Interaksi adalah komunikasi timbal balik antara pihak yang satu dengan pihak yang lain, untuk mencapai tujuan belajar antara guru dan siswa diperlukan interaksi yang baik. Interaksi yang baik antara guru dan siswa akan membuat siswa lebih menyukai dan menghormati gurunya, sehingga siswa lebih berusaha untuk belajar sebaik-baiknya. Jika interaksi antara guru dan siswa tidak dapat terlaksana dengan baik, siswa akan kurang memperhatikan pelajaran dan malas mengikuti pelajaran yang diajarkan guru tersebut yang akan mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran. (Sardiman, 2010: 11)

Interaksi antara guru dan siswa dapat menciptakan interaksi dua arah antara guru dan siswa. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan tidak segan untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya dalam belajar. Guru akan selalu siap membantu siswa memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa sehingga hambatan-hambatan dalam pembelajaran kegiatan siswa dapat segera diatasi. (Usman, 2005: 22)

Menurut Nana Sudjana (2008, 31) terdapat tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi antara guru dan siswa, yaitu:

1. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah

Dalam komunikasi seperti ini yang paling berperan adalah guru dibanding siswa. Guru aktif siswa pasif. Pada dasarnya yang diberikan hanyalah ceramah. Komunikasi ini kurang efektif karena kurang menghidupkan suasana dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Komunikasi sebagai interaksi atau Komunikasi dua arah

Pada komunikasi seperti ini lebih efektif dibanding pola komunikasi yang pertama, karena di sini terdapat timbal balik antar guru dan siswa, sebab di sini guru dan siswa berperan sama. Keduanya dapat saling memberi dan menerima.

3. Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah

Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi seperti ini lebih mengarah kepada siswa agar siswa lebih aktif. Komunikasi ini bukan hanya interaksi antara guru dan siswa, akan tetapi antara siswa dengan siswa yang lain. Berdiskusi adalah strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.

Salah satu mata pelajaran yang menjadi corak khas sekolah menengah pada jurusan IPS adalah mata pelajaran sejarah. Walaupun menjadi ciri khas mata pelajaran ini sering kurang mendapat respon positif dari siswa, hal itu terlihat dari kegiatan belajar mengajar yang kurang

mendapat perhatian dari siswa. Ketika pelajaran dimulai siswa cenderung bicara dengan teman sebangku, bercanda bahkan ada yang mengantuk.

Dalam membangun interaksi belajar yang baik, cara guru dalam melakukan interaksi belajar mengajar sangat menentukan, karena kemampuan guru dalam membangun interaksi edukatif secara baik dan memadai akan berdampak positif dalam menimbulkan perhatian dan pemahaman siswa. Artinya, pembelajaran harus mampu menarik perhatian siswa sehingga pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi bisa dipahami oleh siswa dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran Sejarah Indonesia, siswa diharapkan memiliki minat belajar yang tinggi, karena minat yang besar sangat mempengaruhi terhadap aktivitas belajar. Selain itu, kecakapan berinteraksi siswa juga diperlukan selama pembelajaran berlangsung. Kriteria keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari nilai akhir siswa, tetapi juga dilihat dari sejauh mana siswa berperan aktif dalam pembelajaran yang ditandai dengan umpan balik siswa berupa interaksi yang terlihat dalam keterampilan berkomunikasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Idealnya dalam pembelajaran siswa harusnya mampu berinteraksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan

mengkomunikasikan) dan kegiatan penutup. Pada kegiatan belajar siswa dituntut untuk bisa mengeluarkan ide-ide mereka, mempertanyakan informasi yang sudah didapatkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Batusangkar pada tanggal 25 September 2014 di kelas X IPS 3 dan XI IPS 4 terkait interaksi belajar mengajar siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar ditemukan bahwa pada proses pembelajaran terlihat sangat sedikit sekali terjadi interaksi banyak arah seperti guru dengan siswa atau siswa dengan siswa seperti dalam hal kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pembelajaran.

Untuk memperkuat data ini, penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah. Berdasarkan wawancara dengan Ibu DN yang menuturkan bahwa:

“memang sangat kurang sekali interaksi edukatif dalam pembelajaran Sejarah Indonesia seperti interaksi antara guru-siswa, siswa dengan siswa, sebagian siswa terkesan kurang percaya diri dalam memberikan pertanyaan dan tanggapan dalam diskusi kelompok dan sebagian siswa lain kurang memperhatikan hasil diskusi. Interaksi kurang sekali dalam kegiatan inti ”.

Dari kondisi yang peneliti observasi dalam pembelajaran sejarah terlihat fenomena sebagai berikut:

1. Hanya beberapa orang saja yang berbicara dalam diskusi
2. Tidak banyak siswa yang menanggapi dalam pembelajaran
3. Mempresentasikan hasil diskusi hanya membacakan saja

4. Siswa lebih suka diam dari pada mengemukakan pendapat

Berdasarkan fenomena di atas ternyata interaksi antara siswa dengan guru masih kurang, dan belum terlihat secara konsisten substansi dalam berinteraksi tersebut, maka timbul keinginan untuk meneliti tentang **interaksi belajar mengajar dalam pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA N 2 Batusangkar.**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan interaksi mencakup banyak hal dan karena keterbatasan yang penulis miliki maka perlu dilakukan pembatasan masalah yaitu melihat interaksi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA N 2 Batusangkar. Agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti membatasi pada interaksi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam pembelajaran sejarah yang dilihat dari pola dan proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada periode Januari-Juni 2015.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian ini yaitu: **Bagaimana interaksi belajar mengajar dalam pembelajaran sejarah Indonesia di SMA Negeri 2 Batusangkar?**

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi belajar mengajar dalam pembelajaran sejarah Indonesia di SMA Negeri 2 Batusangkar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini untuk memperkaya khasanah pengembangan ilmu pengetahuan tentang interaksi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa khususnya dalam mata pelajaran sejarah.
2. Secara praktis berguna sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang interaksi dalam pembelajaran.